

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Garut memiliki tiga jenis kelas kesesuaian lahan tanaman tebu, yaitu cukup sesuai (S2), sesuai marjinal (S3), dan tidak sesuai (N). Terdapat lima jenis faktor pembatas, yaitu: (i) kelas drainase tanah, (ii) kejenuhan basa, (iii) lereng, (iv) temperatur rerata, dan (v) kedalaman tanah. Total luas lahan yang cukup sesuai (S2) untuk tanaman tebu di Kabupaten Garut seluas 131.558 ha, total luas lahan yang sesuai marjinal (S3) untuk tebu seluas 514.633 ha dan total luas lahan yang tidak sesuai (N) untuk tanaman tebu seluas 318.387 ha.

Arahan pengembangan komoditas tebu di Kabupaten Garut dapat dilakukan dengan model pengembangan Intensifikasi dan Diversifikasi. Luas lahan yang dapat diintensifikasi di Kabupaten Garut seluas 1.447 ha dengan kecamatan terluas yang memiliki perkebunan dan ladang berada di Kecamatan Cibalong seluas 206 ha). Sedangkan lahan yang dapat dikembangkan dengan model pengembangan diversifikasi tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Garut seluas total 1.155 ha dengan kecamatan terluas yang memiliki ladang yaitu Kecamatan Banyuresmi dengan luas 79 ha dan kecamatan yang memiliki luas terkecil yaitu Kecamatan Singajaya dengan luas 2 ha. Lahan yang diarahkan untuk pengembangan adalah lahan yang berada di Areal Penggunaan Lain dan Hutan Produksi, dengan status perizinan yang dapat digunakan adalah lahan yang memiliki status Hak Guna Usaha dan Penguasaan Tanah Lainnya.

### **5.2 Saran**

Pemerintah daerah disarankan dapat mendorong upaya intensifikasi khususnya pada tanaman tebu dengan memperbaiki kualitas lahan dan meningkatkan fasilitas agar produktivitas dan produksi menjadi lebih baik untuk pengembangan tanaman tebu, sehingga luas perkebunan tebu dan jumlah produksi tanaman tebu di Kabupaten Garut meningkat.

Saran untuk penelitian yang telah dilakukan yaitu, melakukan pendetailan tingkat kecamatan atau desa pada skala peta 1:25.000 sehingga hasil evaluasi kesesuaian lahan lebih baik serta akurat dan dapat menjangkau lahan petani sehingga permasalahan yang ada di lapangan dapat diketahui.